

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat di negara berkembang masih banyak pandangan bahwa perempuan identik dengan pekerjaan rumah tangga yang merupakan tugas pokok dalam kehidupan berkeluarga. Dewasa ini, pekerjaan perempuan sudah semakin luas, perempuan saat ini ingin pekerjaan mereka lebih luas lagi karena berbagai faktor seperti peningkatan kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat dan juga bentuk aktualisasi diri. Apalagi seorang perempuan karier yang mempunyai pekerjaan di tempat karier mereka dan tanggung jawab pekerjaan rumah. Ketika tidak mampu dalam mengelola pekerjaan dan waktu tentu akan menimbulkan masalah pada pola hidup tertentu. Hakikatnya yang wajib menafkahi keluarga adalah suami dan perempuan hanya ditugaskan untuk menjaga keluarga mereka, seperti yang dinyatakan Coser dan Rokoff (1971) dalam Sekaran (1983) bahwa yang menentukan bahwa tugas utama perempuan adalah untuk keluarga sementara pria menyediakan sarana ekonomi dan status sosial bagi keluarga.

Beberapa tahun terakhir sampai sekarang saat ini, peningkatan perempuan karier memang meningkat. Menurut data statistik BPS jumlah angkatan kerja pada Februari 2018 sebanyak 133,94 juta orang, naik 2,39 juta orang dibanding Februari 2017. Sejalan dengan itu, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 69,20 persen, meningkat 0,18 persen poin. Penduduk yang bekerja sebanyak 127,07 juta

orang, bertambah 2,53 juta orang dibanding Februari 2017. Berdasarkan jenis kelamin, terdapat perbedaan TPAK antara laki-laki dan perempuan. Pada Februari 2018, TPAK laki-laki sebesar 83,01 persen sedangkan TPAK perempuan hanya sebesar 55,44 persen. Namun demikian, dibandingkan dengan kondisi setahun yang lalu, TPAK perempuan meningkat sebesar 0,40 persen poin sedangkan TPAK laki-laki menurun 0,04 persen poin. Meningkatnya partisipasi perempuan dalam berkerja tentu disebabkan dari beberapa faktor.

Berbagai faktor membuat perempuan mengejar karier mereka. Berdasarkan *polling* yang dilakukan oleh Kompas Female, hampir 68 persen mengatakan mengejar *role model* sebagai istri, ibu, dan profesional dalam karier mereka. Hanya 27 persen yang mengatakan gaji yang besar menjadi alasan mereka mengejar karier. Artikel ini terposting di Kompas.com 7 Juli 2016 dengan judul "Alasan Perempuan Indonesia Mengejar Karier". Meningkatnya perempuan karier saat ini karena banyaknya tuntutan salah satunya untuk kebutuhan ekonomi dan masih ada banyak faktor lainnya. Artikel yang diterbitkan oleh pos-kupang.com dengan judul Pertumbuhan Jumlah Pekerja Perempuan Meningkat, menyatakan bahwa Organisasi Buruh Internasional (OBI) mencatat, pertumbuhan jumlah pekerja perempuan meningkat setiap tahunnya. Pada 2015, 38 persen dari 120 juta pekerja di Indonesia adalah perempuan.

Peningkatan perempuan karier meningkat disebabkan dari beberapa hal seperti meningkatnya kebutuhan hidup dan upaya dalam memenuhinya kemudian aktualisasi diri dari studi yang sudah diselesaikan sebelumnya. Perempuan karier yang

sudah berkeluarga tentu memikul tanggung jawab yang lebih dibandingkan yang belum menikah. Adanya berbagai hambatan akan dipikul seperti kebutuhan hidup pasangan suami-istri yang menjadikan keduanya untuk bekerja. Jika pasangan suami-istri berkomitmen untuk bekerja maka akan ada pengorbanan kepada keluarga karena akan menghabiskan banyak waktu di tempat kerja. Kebanyakan para orang tua yang bekerja mengorbankan keluarga untuk tuntutan pekerjaan karena lebih banyak menghabiskan waktu di tempat pekerjaan

Penelitian ini melibatkan karyawan bank yang telah menikah dan juga memikul tanggung jawab ganda, sebagai perempuan karier dan juga sebagai ibu yang mengurus rumah tangga. Menjalani peran ganda tersebut para perempuan karier dihadapkan dengan tantangan yang lebih besar dalam mencapai *work-life balance*. Keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan atau *work-life balance* selain karier memang dilihat dari waktu dalam membagi antara dua hal tersebut dan tentu juga kepuasan dalam menjalani pekerjaan dan kehidupan di rumah. Menurut Hudson (2005) *work-life balance* memiliki tiga komponen keseimbangan yaitu keseimbangan waktu, keseimbangan keterlibatan, dan keseimbangan kepuasan. Jika salah satu tidak seimbang maka ada ketidakseimbangan yang dialami oleh perempuan karier.

Dalam memenuhi keseimbangan dua hal tersebut mendorong adanya celah untuk *sacrifice* atau pengorbanan salah satu dari pekerjaan-pekerjaan tersebut. Ketidakseimbangan terjadi apabila salah satu terabaikan. Sisi lain menjaga dan meningkatkan karier, sisi sebaliknya menjaga kehidupan rumah tangga yang harmonis.

Dari hal tersebut peneliti ingin meneliti *Work-life balance* dari perempuan karier yang berkeluarga tersebut dalam menyeimbangkan kehidupan pekerjaannya dengan kehidupan keluarganya. Tentu banyak waktu, pikiran dan tenaga yang digunakan untuk menjalankan karier tersebut. Hambatan-hambatan tersebut yang *mengganggu work-life balance* perempuan karier. Hal tersebut juga bisa menimbulkan konflik pada kehidupan rumah tangga. Dengan beberapa pekerjaan yang mereka lakukan akan dilihat juga kepuasan perempuan karier dalam mereka melakukan karier tersebut.

Work-life balance merupakan faktor penting bagi tiap pekerja, agar pekerja memiliki kualitas hidup yang seimbang dalam berhubungan dengan keluarganya dan seimbang dalam pekerjaan. Jika tidak seimbang akan ada pengaruh pekerjaan terhadap kehidupan di rumah seperti yang dinyatakan penelitian Lewis & Guyere (2010) Narasumber penelitian tidak merasa mereka memiliki fleksibilitas dalam mengatur jadwal yang terkait dengan pekerjaan. Staf yang bekerja merasa bahwa pekerjaan mereka hidup secara signifikan tumpah ke kehidupan pribadi mereka. Dari hal tersebut bisa mengganggu keseimbangan salah satu faktor ataupun keduanya. Senada dengan Lewis, menurut Fisher (2001) ada empat dimensi *work-life balance* salah satunya adalah bagaimana pekerjaan bisa mempengaruhi kehidupan pribadi karyawan yang bekerja. Ketika pekerjaan mempengaruhi waktu untuk keluarga akan menimbulkan konflik di kehidupan rumah.

Menurut Weckstein (2008:10) *Work-life balance* adalah sebuah konsep keseimbangan yang melibatkan ambisi atau karir dengan kebahagiaan, waktu luang,

keluarga, dan pengembangan spiritual. Dimana *work-life balance* dalam pandangan karyawan adalah pilihan mengelola kewajiban kerja dan pribadi atau tanggung jawab terhadap keluarga. Sedangkan dalam pandangan perusahaan *work-life balance* adalah tantangan untuk menciptakan budaya yang mendukung di perusahaan dimana karyawan dapat fokus pada pekerjaan mereka sementara di tempat kerja

Dalam penelitian ini akan membahas perempuan karier yang bekerja di bank dalam mengatur *work-life balance* dengan peran yang mereka jalani. Seperti yang diketahui, jam kerja di bank lebih statis atau ketat karena mempunyai jam kerja yang sudah ditentukan. Dibandingkan bekerja di perusahaan statup yang memiliki waktu yang fleksibel. Dengan jam kerja yang ketat ini, kurangnya celah untuk memikirkan kehidupan rumah dan harus fokus terhadap pekerjaan. Seperti yang dinyatakan Lockwood (2003) *work-life balance* adalah suatu keadaan seimbang dimana dua tuntutan antara pekerjaan dan kehidupan seorang individu sama. Dalam menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan di luar pekerjaan akan ada hambatan dalam yang berpotensi mengorbankan salah satu waktu atau kegiatan dalam dua peran tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut ada beberapa upaya yang dilakukan agar keseimbangan tersebut tetap terjaga.

Penelitian ini ingin membahas *work-life balance* kehidupan perempuan yang memiliki karier yang harus membagi waktunya untuk bekerja dan waktu untuk keluarga. Penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini melibatkan lima perempuan yang bekerja di bank dengan

job desc yang berbeda di Bank BPD DIY dan di Bank X. Waktu kerja di perbankan yang statis membuat waktu kerja tidak fleksibel sehingga waktu terfokus untuk bekerja. Lembur juga salah satu hal yang tidak asing dengan perbankan. Sehingga tidak bisa tercampur untuk mengurus hal di luar pekerjaan. Dengan waktu yang tersorsir di pekerjaan dan juga tanggung jawab dengan kehidupan di rumah, penelitian ini ingin meneliti perempuan karier dalam menjalankan dua peran yang dijalani dan mengatur *work-life balance*.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini merupakan batasan masalah guna membatasi permasalahan yang akan di bahas penulis sehingga penelitian yang dilakukan lebih terfokus dan efektif. Fokus penelitian ini merincikan perempuan karier yang berusia 30 tahun ke atas karena di usia tersebut rata-rata karyawan sudah menikah. Berkeluarga dan mempunyai anak. Pegawai atau karyawan tetap yang bekerja lebih dari tiga tahun sudah merasakan alur kerja dan suka duka di bank tersebut. Permasalahan difokuskan bagaimana perempuan karier dalam membagi dua peran mereka yang menjadi faktor penting dalam *work-life balance* sehingga bisa fokus terhadap pekerjaan yang dijalani dan keluarga dari perempuan karier tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

1. Apa alasan perempuan karier dalam memilih karier tersebut?
2. Apa saja kendala yang mereka hadapi terhadap karier tersebut?

3. Bagaimana perempuan karier menyikapi antara pekerjaan yang dijalani dan keluarga?

1.4 Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui alasan untuk berkarier.
2. Untuk mengetahui kendala, dukungan dan cara menghadapi konflik terhadap karier dan keluarga.
3. Untuk mengetahui upaya-upaya dan kepuasan yang didapatkan dalam menghadapi masalah karier dan keluarga.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Dengan penelitian ini diharapkan penulis memiliki ilmu dan pengalaman baru dalam melakukan penelitian. Penulis lebih mengenal *Work-life balance* lebih dalam.

2. Bagi Narasumber

Narasumber lebih mengenal *Work-life balance* dalam kehidupan mereka. Narasumber lebih bisa menyeimbangkan antara kehidupan kerjanya dengan kehidupan pribadinya

3. Bagi Pihak lain

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan pembaca dalam *work-life balance* dan bisa menerapkan sistem *work-life balance* untuk organisasi-organisasi.

